

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat selama dua dekade terakhir telah menghasilkan transformasi signifikan di berbagai dimensi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang keuangan. Salah satu inovasi utama yang muncul sebagai akibat dari proses digitalisasi adalah financial technology (fintech), Hal ini tercermin dari peningkatan adopsi layanan seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking yang memfasilitasi transaksi dengan kecepatan, keamanan, dan efisiensi tinggi, tanpa keterbatasan temporal atau spasial. Keberadaan fintech tidak hanya menyederhanakan proses transaksi bagi masyarakat umum, tetapi juga menciptakan peluang inovatif bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka.

Meskipun kemajuan fintech di Indonesia menunjukkan tren yang positif, tantangan dalam implementasinya tetap menjadi masalah penting di sektor UKM. Sebagian besar pemilik usaha baik UKM MAUPUN UMKM belum sepenuhnya memahami potensi dan strategi yang optimal untuk memanfaatkan teknologi keuangan guna meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam sistem keuangan mereka. Masalah yang sama terjadi pada CV Aurasufa Cookies, sebuah entitas usaha kecil yang telah menggunakan QRIS dan e-wallet sebagai metode pembayaran. Meskipun CV Aurasufa Cookies telah menggunakan layanan QRIS dan e-wallet sebagai sarana transaksi, namun teknologi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam sistem pengelolaan keuangan karena literasi

digital yang rendah,SDM terbatas,dan Integrasi Sistem belum Optimal . Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar fintech dan penerapannya secara nyata dalam manajemen keuangan pada UKM.

Dalam era digital kontemporer, efisiensi pengelolaan keuangan telah menjadi imperatif yang semakin mendesak. Individu serta pelaku usaha, terutama usaha kecil dan menengah (UKM), diharapkan mampu mengoptimalkan pengaturan keuangan secara efektif guna menghadapi dinamika ekonomi yang berubah dengan cepat. *Financial technology* muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pembayaran digital, layanan pinjaman daring, perencanaan keuangan otomatis, hingga investasi berbasis platform. Layanan-layanan tersebut efektif dalam mengurangi waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan dalam praktik pengelolaan keuangan konvensional.

Perencanaan keuangan merupakan kompetensi esensial yang wajib dikuasai oleh setiap individu, terutama pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), guna mencapai objektif finansial. Absensi perencanaan keuangan akan menghambat pencapaian tujuan tersebut, sehingga tanggung jawab individu dalam merencanakan keuangan harus dijalankan sejak dini, mengingat kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat menimbulkan kerugian besar dan sulit diperbaiki di masa mendatang (Yushita, 2017).

Kemajuan teknologi keuangan (fintech) telah memicu transformasi substansial dalam sistem layanan keuangan di Indonesia. Inovasi digital, seperti pembayaran nontunai, pinjaman daring, dan investasi berbasis aplikasi, kini merupakan komponen integral dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fintech memfasilitasi transaksi keuangan yang lebih cepat, efisien, dan terintegrasi, tanpa ketergantungan pada sistem perbankan konvensional. Fenomena ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital semakin diakui dan diterima secara luas oleh masyarakat serta pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai mekanisme untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Fenomena ini konsisten dengan perspektif yang menyatakan bahwa ekspansi fintech di Indonesia telah meningkatkan efisiensi layanan keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap sistem keuangan digital (Wulandari dkk, 2025; Negarawati dkk, 2024).

Keuangan berpengaruh terhadap berbagai masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan. Individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang buruk (Djou, 2019), sehingga sikap keuangan yang bijak dari individu akan mengarah kepada pengelolaan keuangan yang baik. Herdjiono & Damanik (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Pernyataan tersebut didukung oleh Bhushan (2014) dengan mengatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu.

Di Indonesia, industri financial technology (fintech) menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif. Data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah penyedia fintech yang terdaftar mengalami kenaikan bertahap dari tahun ke tahun, paralel dengan peningkatan penerimaan masyarakat terhadap inovasi teknologi digital. Fenomena ini mengindikasikan bahwa fintech semakin diakui dan diintegrasikan dalam aktivitas keseharian. Meskipun potensinya cukup besar, tetap diperlukan wawasan mendalam tentang cara penerapan fintech secara praktis untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, baik bagi individu maupun usaha kecil dan menengah (UKM).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Penerapan Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan pada CV Aurasufa Cookies”.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan Teknologi Keuangan (Fintech) diterapkan dalam proses pengelolaan keuangan pada CV Aurasfa Cookies. Penelitian ini berfokus pada proses penggunaan fintech dalam aktivitas transaksi, pencatatan keuangan, serta pengendalian arus kas, dan sejauh mana penerapan tersebut berkontribusi pada efisiensi pengelolaan keuangan pada UKM.

1.3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk penerapan teknologi keuangan (Fintech) dalam pengelolaan keuangan CV Aurasufa Cookies?
- 2) Bagaimana penerapan Fintech dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sistem pengelolaan keuangan pada CV Aurasufa Cookies?
- 3) Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi CV Aurasufa Cookies dalam menerapkan Fintech?

1.4. Tujuan penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk penerapan teknologi keuangan (fintech) dalam pengelolaan keuangan pada CV Aurasufa Cookies.
- 2) Untuk menganalisis sejauh mana penerapan fintech dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan ketepatan pencatatan keuangan pada CV Aurasufa Cookies.
- 3) Untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan fintech pada CV Aurasufa Cookies.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pemanfaatan teknologi

keuangan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem keuangan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM).

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi CV Aurasufa Cookies

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis mengenai penerapan fintech yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan.

2) Bagi Pelaku UKM lainnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengimplementasikan teknologi keuangan secara efektif untuk mendukung sistem keuangan digital.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan fintech dalam konteks usaha kecil di berbagai sektor.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai penerapan teknologi keuangan (fintech) dalam proses pengelolaan keuangan CV Aurasufa Cookies. Penelitian hanya berfokus pada penggunaan layanan fintech seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking dalam kegiatan keuangan sehari-hari,

meliputi pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pembayaran, serta proses administrasi keuangan lainnya.

